

Fasilitasi Lokakarya Asesmen dan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Arifin Nur Budiono*
Universitas Islam Jember
Email: budiononur05@gmail.com

Yurike Kinanthy Karamoy
Universitas Islam Jember
Email: yurikekaramoy@gmail.com

Sitti Ernawati
Universitas Islam Jember
Email: ernafatih90@gmail.com

Abstract: *In the Merdeka Curriculum, the unique needs and characteristics of students become the central point in the provision of education. Therefore, a learning design that can accommodate this uniqueness is needed. Learning that is able to accommodate these needs is differentiated learning. In order for learning to be optimal, an appropriate initial assessment of learning is needed. This workshop activity aims to improve understanding and skills for educators to design learning and carry out initial assessment of learning. This activity was attended by 10 principals, 20 class teachers and 3 supervisors from elementary school education units. The result of this activity is an increase in participants' understanding and skills in designing differentiated learning and organizing initial learning assessments. This activity is very useful for teachers, principals and supervisors to implement a Merdeka Curriculum in the aspects of differentiated learning and early assessment of learning*

Keywords: *Assessment, Differentiated Learning, Early Learning*

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka sebagai kurikulum evolusi dari kurikulum 2013, dirancang untuk mengoptimalkan hasil belajar sesuai dengan kebutuhan siswa (Ardiansyah et al., 2023; Rizaldi & Fatimah, 2022). Pada kurikulum merdeka, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen memiliki peran sentral. Sebagai landasan

pendidikan yang inovatif, kurikulum merdeka menempatkan pembelajaran sebagai jantung proses pendidikan. Hal ini menjadi pembuka pintu bagi eksplorasi kreatif dan pemahaman yang mendalam. Pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang sebaiknya tidak dipisahkan. Peserta didik seyogianya menjadi fokus utama dalam pembelajaran dan asesmen. Usaha untuk menjadikan peserta didik menjadi pembelajar yang aktif akan memudahkan usaha untuk mengaktualisasikan tujuan pendidikan, yaitu berkembangnya karakter dan kompetensi peserta didik (Anggraena et al., 2022).

Dalam konteks kurikulum merdeka, pembelajaran tidak lagi terpaku pada batasan klasik, namun dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengkesplorasi minat, bakat dan pemahaman secara holistik(Purnawanto, 2022). Demikian juga asesmen tidak lagi hanya menjadi pengukur pencapaian akademik, namun menjadi sarana untuk menggali potensi yang unik dari peserta didik. Asesmen ini tidak semata-mata mengevaluasi hasil belajar, tetapi juga menjadi refleksi keseluruhan perkembangan dari peserta didik.

Program sekolah penggerak (PSP), merupakan salah satu episode kurikulum merdeka yang ke 7 (tujuh). Program ini diluncurkan oleh pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) di Jakarta pada tanggal 01 Pebruari 2021 secara daring(Ditpsd.kemdikbud, 2021). Tujuan dari program sekolah penggerak ini adalah untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kompetensi kognitif maupun non kognitif(Budiono & Hatip, 2023). Melihat tujuan yang mulya ini tentu kemampuan perencanaan dan pengelolaan pembelajaran serta penyelenggaraan asesmen sangat dibutuhkan bagi para pendidik di satuan pendidikan.

Implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan dapat dilaksanakan melalui skema program sekolah penggerak ataupun bersifat mandiri. Pada sekolah atau satuan pendidikan yang telah lolos pada program sekolah penggerak, pemerintah memberikan bantuan pendanaan dan pendampingan dari fasilitator sekolah penggerak sesuai dengan jenjang satuan pendidikan masing-masing. Kegiatan pendampingan yang diberikan salah satunya adalah kegiatan fasilitasi

lokakarya pada satuan pendidikan. Lokakarya diselenggarakan sesuai dengan topik atau tema yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Pada kegiatan ini, kami menyelenggarakan fasilitasi lokakarya Pembelajaran dan Asesmen bagi satuan pendidikan di jenjang sekolah dasar. Kegiatan lokakarya ini diikuti oleh unsur 2 (dua) orang guru komite pembelajaran, kepala sekolah dan pengawas. Komite pembelajaran merupakan komponen penyelenggara implementasi kurikulum merdeka di masing-masing satuan pendidikan (Budiono & Hatip, 2023). Satuan pendidikan yang menjadi mitra adalah 10 satuan pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Sekolah tersebut antara lain : SDN Karangayat 05 Kecamatan Sumberbaru, SDN Sukorejo 01 Kecamatan Bangsalsari, SDN Curahkalong 05 Kecamatan Bangsalsari, SDN Karangsono 01 Kecamatan Bangsalsari, SDN Gambirono 03 Kecamatan Bangsalsari, SDN Jatiroto 03 Kecamatan Sumberbaru, SDN Lengkong 4 Kecamatan Mumbulsari, SDN Sumberbulus 03 Kecamatan Ledok Ombo, SDN Padomasan 02 Kecamatan Jombang, SDN Suren 01 Kecamatan Ledok Ombo. Masing-masing satuan pendidikan mengirimkan 2 orang guru dari komite pembelajaran dan kepala sekolah. Secara rinci pesertanya terdiri dari 20 orang guru, 10 orang kepala sekolah dan 3 orang pengawas. Sehingga total peserta lokakarya sebanyak 33 peserta.

Lokakarya adalah pertemuan antara kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru yang difasilitasi oleh fasilitator Sekolah Penggerak dalam lingkup kota/kabupaten untuk mendiskusikan bagaimana kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru dapat mendampingi dan mendukung implementasi Program Sekolah Penggerak (Muryanti et al., 2023). Kegiatan lokakarya ini dilaksanakan secara khusus membahas bagaimana mewujudkan pembelajaran serta ekosistem sekolah yang berpusat pada peserta didik atau murid. Pembelajaran yang mampu menganalisis dan memberi ruang optimalisasi keunikan peserta didik adalah pembelajaran terdiferensiasi.

Satuan pendidikan yang menjadi mitra dalam kegiatan ini merupakan satuan pendidikan yang telah mendapatkan pendampingan sejak tahun 2022. Secara praktik satuan pendidikan telah melaksanakan implementasi kurikulum merdeka dalam kurun waktu satu tahun. Tiap bulan, satuan pendidikan tersebut dipantau

progresnya melalui kegiatan Pokja Manajemen Operasional (PMO) di tingkat satuan pendidikan. PMO merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mendiskusikan capaian, target, dan hambatan yang dihadapi satuan pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka (Yasella et al., 2022). Kegiatan ini diikuti oleh guru komite pembelajaran dan kepala sekolah serta pengawas. Kegiatan PMO dilaksanakan secara daring.

Dari kegiatan PMO ini dapat diketahui bahwa satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pembelajaran dan asesmen perlu mendapatkan pematapan, baik dalam sisi teori maupun praktik. Satuan pendidikan telah melaksanakan pembelajaran dan asesmen, namun prosedur yang dijalankan masih belum sesuai dengan pedoman. Sebagai misal pada pembelajaran terdiferensiasi, secara prinsip pendidik telah melaksanakan hal tersebut, namun prosedur dan administrasi penyelenggaraannya belum sempurna. Sehingga lokakarya ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan praktik penyelenggaraan pembelajaran dan asesmen.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman konseptual dan praktik dari pembelajaran dan asesmen, beberapa kegiatan dapat dilakukan antara lain dengan model pendampingan langsung, *in house training* (IHT), workshop ataupun lokakarya. Seperti yang telah dilakukan oleh Marzuki (2022) yakni model pendampingan pada sekolah penggerak terkait dengan pembelajaran dan asesmen di SD Negeri 211 Gresik. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman dan keterampilan para pendidik terkait dengan pengembangan instrumen asesmen. Model workshop pembelajaran dan asesmen juga telah dilaksanakan oleh Fahrurrozi (2023) bagi guru di SMPN Satu Atap Kecamatan Suela. Hasil dari workshop ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta terkait dengan perancangan pembelajaran dan asesmen meningkat, demikian juga keterampilan dalam menyelenggarakan asesmen. Para guru juga merespon positif terhadap pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran dan asesmen. Metode pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan praktik asesmen pada kurikulum merdeka juga telah dilaksanakan oleh Budi (2022) dan Sari (2023). Pelatihan ini diselenggarakan bagi guru-guru di SMAN 3 Purwokerto dan di

Yayasan Miftahul Huda Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait konsep asesmen dan pengembangannya.

Secara spesifik tujuan kegiatan lokakarya ini adalah diharapkan peserta : a. dapat memahami pentingnya asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi, b. dapat merancang dan melakukan asesmen awal pembelajaran, c. dapat merancang pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan asesmen awal.

METODE

Kegiatan pembelajaran dan asesmen ini dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2023. Lokakarya bertempat di SMP Negeri 7 Jember Jl. Cendrawasih No. 22, Puring, Slawu, Kec. Patrang, Kabupaten Jember. Total peserta berjumlah 31 (tiga puluh satu) orang yang terdiri dari 20 (dua puluh) orang guru dari unsur komite pembelajaran, 10 (sepuluh) orang kepala sekolah dari 10 (sepuluh) satuan pendidikan jenjang tingkat dasar, serta 3 (tiga) orang dari unsur pengawas.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan orang dewasa (POD)/andragogi. Adapun metode pelaksanaan lokakarya ini dengan menggunakan alur "MERDEKA". Total waktu kegiatan lokakarya yang dibutuhkan adalah 8 JP (45 menit x 8 JP = 360 menit), dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Lokakarya

Tahapan	Aktivitas	Durasi (menit)
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none">● Fasilitator membuka acara dengan berdoa.● Fasilitator memperkenalkan diri dan mengenalkan peserta● Fasilitator menyampaikan tujuan lokakarya● Fasilitator bersama dengan peserta membuat kesepakatan kelas.	15
Mulai dari Diri	<ul style="list-style-type: none">● Peserta melakukan refleksi mengenai asesmen awal pembelajaran dan pembelajaran terdiferensiasi yang telah dilakukan.● Fasilitator memandu diskusi reflektif bersama peserta.● Peserta berbagi cerita terkait jawaban dari pertanyaan reflektif yang telah diisi sebelumnya.	25
Eksplorasi Konsep	<ul style="list-style-type: none">● Peserta menonton video mengenai Metode Asesmen.● Fasilitator menjelaskan materi terkait asesmen awal dan	100

Tahapan	Aktivitas	Durasi (menit)
	pembelajaran diferensiasi. <ul style="list-style-type: none">• Fasilitator memandu diskusi reflektif bersama peserta.• Peserta merefleksikan pemahaman baru yang didapatkan	
Ruang Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none">• Peserta secara berkelompok berbagi tentang praktik asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi yang telah dilakukan.• Peserta menawarkan ide dan solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi rekan dalam kelompok	30
Demonstrasi Kontekstual	<ul style="list-style-type: none">• Peserta secara mandiri membuat tabel mengenai kendala dan alternatif solusi yang bisa dilakukan dari hasil diskusi di Ruang Kolaborasi.	40
Elaborasi Pemahaman	<ul style="list-style-type: none">• Peserta membagikan hasil refleksi ke kelompok lain.• Peserta mengklarifikasi pemahamannya tentang kesesuaian praktik asesmen dan pembelajaran yang dilakukan dengan konsep yang telah dipelajari.	35
Koneksi Antar Materi	<ul style="list-style-type: none">• Peserta berdiskusi mengenai keterkaitan materi lokakarya dengan perencanaan pembelajaran (berkaitan dengan ATP, TP, bahan ajar) yang dilakukan di sekolah.	30
(Rencana) Aksi Nyata	<ul style="list-style-type: none">• Untuk guru: Membuat modul ajar yang sudah memasukkan rencana asesmen awal pembelajaran dan pembelajaran terdiferensiasi.• Untuk kepala sekolah: Membuat rencana bentuk dukungan terhadap guru untuk melakukan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi.• Untuk pengawas sekolah: Membuat rencana bentuk dukungan terhadap sekolah untuk melakukan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi.	30
Penutupan	<ul style="list-style-type: none">• Fasilitator menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih.• Fasilitator menutup dengan doa dan foto bersama.	10

Adapun untuk mengukur ketercapaian atau keberhasilan lokakarya, maka kami menggunakan instrumen lembar kerja (LK). Dari lembar kerja tersebut dapat diketahui ketercapaian/keberhasilan lokakarya secara kualitatif. Lembar kerja yang digunakan meliputi : LK demonstrasi kontekstual, LK eksplorasi konsep dan LK rencana aksi nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokakarya ini dirancang dengan pendekatan andragogi atau pendidikan orang dewasa (POD). Ruang partisipasi, eksplorasi dan kolaborasi dibuka secara

lebar. Oleh karena itu pembahasan ini akan disajikan sesuai tahapan/alur yang telah ditentukan.

a. Pembukaan dan Mulai Dari Diri

Sebelum pembukaan peserta melakukan register dan pengisian identitas diri. Hal ini sebagai langkah untuk memverifikasi kecocokan identitas peserta dengan data yang telah diterima oleh panitia. Selanjutnya dilakukan sesi pembukaan oleh



fasilitator. Pembukaan diawali dengan doa, dilanjutkan perkenalan diri oleh fasilitator dilanjutkan perkenalan oleh peserta. Agar proses lokakarya berjalan dengan optimal, maka disajikan tentang tujuan dan tahapan kegiatan lokakarya. Selanjutnya dibuatlah kesepakatan kelas secara bersama-sama atau kontrak kegiatan selama lokakarya.

Gambar 1. Membuat kesepakatan kelas

Kegiatan dilanjutkan dengan “mulai dari diri”. Peserta diminta untuk melakukan refleksi mengenai asesmen dan pembelajaran terdiferensiasi yang telah dilakukan di satuan pendidikan masing-masing. Pada konteks asesmen, seluruh peserta yang terdiri dari 10 satuan pendidikan, bertestimoni telah menyelenggarakan asesmen, baik formatif maupun sumatif. Demikian juga pada kegiatan pembelajaran terdiferensiasi, hampir semuanya telah menyelenggarakan. Namun penyelenggaraan tersebut masih bersifat parsial dan belum teradministrasi sesuai kaidah kurikulum merdeka.

Pembelajaran terdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Pada pembelajaran ini semua peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuannya, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing, sehingga peserta didik tidak mengalami frustrasi dan gagal dalam pengalaman belajarnya (Breux & Magee, 2013; Fox & Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017).

b. Eksplorasi Konsep

Setelah mengikuti sesi ini peserta diharapkan dapat menjelaskan : a. prinsip pembelajaran dan asesmen, b. pentingnya asesmen di awal dan pembelajaran terdiferensiasi, c. cara merancang dan melakukan asesmen awal pembelajaran, d.cara merancang pembelajaran terdiferensiasi sesuai asesmen awal.

Kegiatan ini diawali dengan memutar video tentang metode asesmen. Selanjutnya fasilitator menjelaskan tentang asesmen dan pembelajaran terdiferensiasi. Dalam kurikulum merdeka, tahapan perancangan pembelajaran dapat dimulai dengan mencermati capaian pembelajaran yang telah ditentukan oleh pemerintah (*given*). Selanjutnya pendidik dapat merumuskan tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) sesuai dengan hasil analisis karakteristik peserta didik pada tiap satuan pendidikan. Berdasarkan hasil analisis dan susunan ATP, maka pendidik dapat merancang pembelajarannya. Secara skematik tahapan perencanaan pembelajaran sebagaimana gambar berikut :



Sumber : Pedoman Asesmen dan Pembelajaran (BSKAP)

Gambar 2. Proses Perancangan Kegiatan Pembelajaran

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, terdapat 5 (lima) prinsip yang harus dipegang teguh oleh pendidik. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan bagi pendidik dalam mendisain kegiatan pembelajarannya. Satuan pendidikan memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didiknya (Ditsmp.kemdikbud.go.id, 2023)

Secara skematik prinsip tersebut seperti termaktub dalam gambar berikut :

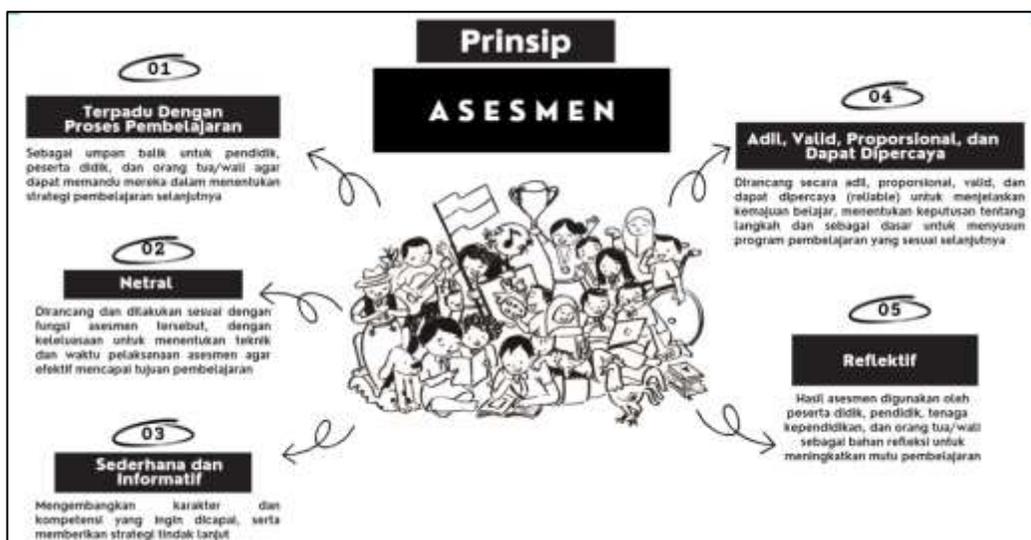


Sumber : bahan presentasi lokakarya Asesmen & Pembelajaran

Gambar 3. Prinsip Pembelajaran

Setelah mendisain pembelajaran, pendidik diharapkan dapat merancang asesmen. Asesmen pembelajaran merupakan upaya untuk mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. Dalam kurikulum merdeka asesmen terbagi menjadi asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dapat dilakukan diawal pembelajaran (asesmen diagnostik). Asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar untuk mendisain pembelajaran terdiferensiasi. Sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Asesmen formatif juga dapat dilakukan pada saat pembelajaran. Asesmen ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan refleksi terhadap keseluruhan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga pendidik dapat mengevaluasi dan merencanakan perbaikan pembelajarannya bila dipandang perlu. Sedangkan asesmen yang kedua adalah asesmen sumatif. Asesmen ini sebagai upaya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Pelaksanaan asesmen ini dapat dilakukan pada tiap tujuan pembelajaran ataupun setelah materi dalam suatu lingkup materi rampung diajarkan.

Dalam melakukan asesmen, pendidik harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip asesmen pembelajaran. Terdapat 5 (lima) prinsip dalam melakukan asesmen, yakni : 1. terpadu dengan proses pembelajaran, 2. netral, 3. sederhana dan informatif, 4. Adil, valid, proporsional dan dapat dipercaya, 5. Reflektif (Suwardi et al., 2022). Secara skematik prinsip tersebut seperti tertuang dalam gambar berikut :



Sumber : bahan presentasi lokakarya Asesmen & Pembelajaran

Gambar 4. Prinsip Asesmen Pembelajaran

Dalam rangka mengukur ketercapaian pembelajaran pada sesi ini, peserta dipersilakan untuk mengerjakan LK 1 yakni lembar kerja eksplorasi konsep. Hasil dari LK ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta terkait dengan alur perancangan pembelajaran. Demikian juga terkait dengan asesmen pembelajaran baik pada asesmen formatif maupun asesmen sumatif. Dari hasil eksplorasi LK juga ditemukan beberapa miskonsepsi (salah pemahaman) antara lain terkait dengan penyusunan ATP dan asesmen seperti teruarai dalam tabel berikut :

Tabel 1. Miskonsepsi ATP dan Asesmen

Anggapan yang salah	Yang seharusnya
Narasi rumusan ATP berbeda dari narasi/rumusan TP	ATP tidak berbeda narasi/rumusan dari TP
ATP adalah turunan/indikator dari TP	ATP adalah TP yang diurutkan secara logis, bukan tujuan yang lebih kecil dari TP atau indikator TP
Asesmen formatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar	Asesmen formatif digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan mengetahui kebutuhan belajar peserta didik selanjutnya
Asesmen formatif harus menggunakan rubrik dan berbentuk tes tertulis	Asesmen formatif dapat menggunakan berbagai bentuk instrumen dan teknik
Asesmen formatif harus menggunakan seluruh bentuk instrument dalam satu tujuan pembelajaran	Asesmen formatif TIDAK harus menggunakan seluruh bentuk instrumen dalam satu tujuan pembelajaran (disesuaikan dengan kebutuhan)
Asesmen sumatif harus berbentuk tes tertulis	Asesmen sumatif dapat menggunakan berbagai bentuk instrumen dan teknik
Asesmen sumatif harus dilaksanakan dalam kurun waktu yang sempit (jam dan hari), seperti UTS dan UAS	Asesmen sumatif dapat dilaksanakan dalam kurun waktu yang lebih panjang, seperti satu pekan atau lebih pada akhir proses pembelajaran dan dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran sesuai dengan kebijakan satuan pendidikan
Hasil dari asesmen sumatif harus berupa angka	Hasil dari asesmen sumatif dapat berupa deskripsi dari tujuan pembelajaran yang telah tercapai. Jika berupa angka, maka perlu tetap dijelaskan maknanya

c. Ruang Kolaborasi dan Demonstrasi Kontekstual

Kegiatan pada ruang kolaborasi dan demonstrasi kontekstual adalah diskusi kelompok kecil yang dilanjutkan dengan presentasi kelas. Pada kegiatan ini masing-masing kelompok yang sudah terbentuk mengerjakan LK 2. Hasil diskusi LK kemudian dipresentasikan oleh masing-masing kelompok dalam kelas. Lembar

kerja ini mengungkap tentang praktik baik satuan pendidikan dalam melaksanakan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi.

Dari hasil diskusi didapatkan informasi bahwa hampir seluruh satuan pendidikan atau 90% dari peserta telah menyelenggarakan asesmen di awal pembelajaran dan pembelajaran terdiferensiasi. Beberapa kendala yang muncul terkait dengan pembelajaran di awal semester antara lain : a. pemahaman tentang konsep asesmen diagnostik masih belum utuh. Banyak peserta yang memahami asesmen diagnostik sebagai asesmen yang dianggap harus melibatkan unsur konselor dan psikolog. Asumsi ini terpaku dengan istilah “diagnostik” yang diasumsikan selalu berhubungan dengan praktisi psikolog maupun konselor, b. masih belum terampil dalam menyusun instrumen asesmen pembelajaran awal yang *parsimoni* dan *valid*, c. belum terampil menganalisis hasil asesmen di awal pembelajaran.

Dari hasil demonstrasi kontekstual, masing-masing satuan pendidikan telah memberikan solusi yang telah dan akan ditempuh untuk mengatasi hal tersebut. Secara ringkas hampir semua satuan pendidikan menyajikan solusi dengan mengadakan *in house training* (IHT) atau kriyaan mandiri bersama-sama dengan komunitas belajar di satuan pendidikan. Pada kegiatan ini akan menghadirkan nara sumber dari bidangnya untuk membimbing dan mendampingi dalam pembuatan instrumen dan teknik analisis data dari asesmen pembelajaran awal.

Adapun kendala yang muncul dalam pembelajaran terdiferensiasi adalah : a. belum memasukkan elemen diferensiasi pada modul ajar, masih sebatas praktik tradisional, b. adanya keterbatasan pendidik, dikarenakan kadang-kadang guru harus mengajar kelas rangkap, c. belum terampil mengelola pembelajaran yang terdiferensiasi dengan perencanaan yang matang. Untuk mengatasi kendala ini secara merata sekolah memberikan solusi antara lain : a. berlatih bersama guru dalam komunitas belajar di sekolah tersebut untuk merancang pembelajaran terdiferensiasi, b. berusaha untuk mempraktikkan pembelajaran terdiferensiasi pada satu elemen yang mudah dan sesuai karakteristik murid (konten, proses, produk), c. melaksanakan kriyaan mandiri untuk menambah keterampilan merancang menyusun modul ajar terdiferensiasi.

Esensi penyelenggaraan pembelajaran terdiferensiasi adalah menjadikan peserta didik sebagai pusat belajar (*student centre learning*). Pembelajaran terdiferensiasi mengakomodasi gaya belajar dan kesiapan belajar peserta didik. Sehingga peserta didik dapat merasa nyaman, aman, dan menyenangkan mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga peserta didik lebih kreatif dan optimal sesuai fase dan perkembangannya (Wijaya et al., 2022)

d. Elaborasi Pemahaman dan Koneksi Antar Materi

Sesi elaborasi pemahaman dan koneksi antar materi merupakan sesi yang berusaha mengungkap lebih mendalam tentang pemahaman peserta terhadap materi lokakarya sekaligus melihat keterkaitan materi dengan perencanaan pembelajaran. Aktivitas dilakukan dengan memberikan kesempatan masing-masing kelompok untuk merumuskan jawabannya kemudian disajikan dalam presentasi kelas.

Masing-masing kelompok berdiskusi dengan pertanyaan pemantik :“apa kaitan materi lokakarya ini dengan perencanaan pembelajaran di masing-masing satuan pendidikan anda”. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi di kelas, sedangkan kelompok yang memberikan tanggapan.

Hasil dari elaborasi dan koneksi antar materi, secara garis besar dapat disampaikan bahwa materi yang diterima dapat mempermudah dan mempertajam peserta dalam mencermati capaian pembelajaran (CP), dan menurunkannya dalam bentuk tujuan pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk alur tujuan pembelajaran (ATP). ATP menjadi bahan untuk menyusun disain pembelajaran, khususnya pada pembelajaran terdiferensiasi yang didasarkan dari hasil asesmen di awal pembelajaran.

e. Rencana Aksi Nyata

Sesi rencana aksi nyata memberikan kesempatan kepada peserta untuk menuangkan idenya dalam rangka menerapkan materi yang telah diterimanya pada kegiatan lokakarya ini. Pada kegiatan ini terdapat tiga unsur peserta yakni guru kelas, kepala sekolah dan pengawas sekolah. Unsur guru dipersilakan untuk membuat draft modul ajar sesuai dengan mata pelajaran dan kelas yang diampu. Modul ajar yang dibuat diharapkan sudah mengakomodasi unsur rencana

asesmen dan pembelajaran terdiferensiasi. Sedangkan kepala sekolah dipersilakan untuk membuat rencana dukungan yang diberikan kepala sekolah kepada guru untuk melakukan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi seperti kebijakan, manajemen sekolah, atau bentuk penguatan lain yang relevan. Sedangkan unsur pengawas diharapkan dapat membuat rencana aksi yang dapat mendukung sekolah untuk dapat melaksanakan asesmen awal pembelajaran dan pembelajaran terdiferensiasi, misalnya dengan memberikan umpan balik atau bentuk penguatan seperti menghadirkan nara sumber atau kegiatan lain yang relevan. Hasil semua rencana aksi nyata diharapkan dapat diterapkan pada kegiatan di bulan berikutnya setelah kegiatan lokakarya ini.

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka memberikan ruang yang luas dan dalam bagi pendidik untuk mendisain pembelajarannya dengan lebih inovatif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di masing-masing satuan pendidikan. Keunikan peserta didik yang tercermin pada variasi kesiapan belajar dan kompetensi peserta didik mendorong pendidik untuk mengakomodasinya dalam bentuk proses pembelajaran terdiferensiasi.

Lokakarya ini terbukti telah dapat meningkatkan pemahaman teori atau konsep tentang bagaimana merencanakan pembelajaran dengan tahapan yang baik. Mampu memahami capaian pembelajaran yang dianalisis menjadi tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, sehingga menghasilkan draft modul ajar yang mengakomodasi pembelajaran terdiferensiasi dan asesmen di awal pembelajaran. Peserta dari unsur kepala sekolah dan pengawas, telah dapat merencanakan kegiatan yang mendukung guru dan sekolah dalam merencanakan pembelajaran dan asesmen di awal pembelajaran.

Hal yang mungkin perlu ditingkatkan adalah penambahan durasi waktu untuk berpraktik membuat instrumen asesmen awal pembelajaran. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Timur yang telah membiayai seluruh kegiatan lokakarya pembelajaran dan asesmen kali ini. Terimakasih juga kepada Dinas

Pendidikan Kabupaten Jember dan Kepala Sekolah SMP 7 Jember yang telah memfasilitasi sarana dan pra sarana pada kegiatan lokakarya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andriarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Ardiansyah, Mawaddah, F. S., & Juanda. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13.
- Breux, E., & Magee, M. B. (2013). *How the Best Teachers Differentiate Instruction*. Routledge.
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1).
- Ditpsd.kemdikbud. (2021). *Kemendikbud Luncurkan Sekolah Penggerak*. Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal PAUD Dikdas Dan Dikmen. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kemendikbud-luncurkan-program-sekolah-penggerak>
- Ditsmp.kemdikbud.go.id. (2023). *Lima Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Direktorat Sekolah Menengah Pertama. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/lima-prinsip-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Fahrurrozi, Wardi, Z., Hayati, N., & Endriana, N. (2023). Workshop Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka bagi Guru di SMPN Satu Atap Kecamatan Suela. *Alpatih: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 17–27. <http://doi.org/00.0000/notasi.v1i1.xxxx>
- Fox, J., & Hoffman, W. (2011). *The Differentiated Instruction: Book of Lists*. Jossey-Bass.
- Marzuki, I., & Oktarianto, M. L. (2022). Pendampingan Pembelajaran Dengan Paradigma Baru Bagi Sekolah Penggerak Terkait Asesmen Pembelajaran Di UPT SD Negeri 211 Gresik. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 300–309. <https://doi.org/10.31540/jpm.v4i2.1632>

- Muryanti, Ni'maturrohmah, W., & Ferayanti, M. (2023). *Modul Pendampingan Lokakarya Pembelajaran dan Asesmen Luar Jaringan*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 75–94.
- Rilastiyo Budi, D., Melasarianti, L., Listiandi, A. D., Widyaningsih, R., Mariasari, S., & Nurcahyo, P. J. (2022). Pelatihan Implementasi Asesmen pada Kurikulum Merdeka bagi Guru SMAN 3 Purwokerto. *Journal Berkarya Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 103–110. <https://doi.org/10.24036/jba.0402.2022.13>
- Rizaldi, D. R., & Fatimah, Z. (2022). Merdeka Curriculum: Characteristics and Potential in Education Recovery after the COVID-19 Pandemic conditions of the Creative Commons Attribution license (CC BY-NC-ND) (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>). *International Journal of Curriculum and Instruction*, 15(1), 260–271. <https://orcid.org/0000-0000-0000-0000>
- Sari, N. I., & Nursafitri, L. (2023). Pelatihan Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Di Yayasan Miftahul Huda Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur. *Peduli*, 1(1), 22–29.
- Suwardi, Bukhori, I., Kartini, Chundasah, & Zulkifli. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen, RA, MI, MTs., MA dan MAK*. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (3rd Editio). ASCD.
- Wijaya, S., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2022). Implementasi Merdeka Belajar melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1495–1506. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.450>
- Yasella, M., Lestari, S., Lisdiana, A., Fajarwati, D., Ferayanti, M., & Ni'maturrohmah, W. (2022). *Panduan Pelaksanaan Pendampingan oleh Fasilitator Sekolah Penggerak angkatan 2*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.